

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO**

Oleh:

**SABRIA GILANG ARDITIANA
NPM. 1801011123**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO

Diajukan dalam rangka Memenuhi Tugas serta sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SABRIA GILANG ARDITIANA

NPM. 1801011123

Dosen Pembimbing:

Ghulam Murtadlo, M.Pd. I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1-
003

Metro, 16 Juni 2023
Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2023
Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. P. 4134/In.28-1/D/PP-00-9/07/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO Nama: Sabria Gilang Arditiana, NPM: 1801011123, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Ed
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO

Oleh:

SABRIA GILANG ARDITIANA

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah tentang Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Dekriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeksripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan, dengan menggunakan pendekatan manajemen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penelitian lapangan dengan wawancara kepada guru Fikih serta siswa dan data sekunder melalui profil Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro. yang meliputi foto kegiatan sekolah, analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik. 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama menekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa. Hubungan aktif antara guru dan siswa harus diikuti oleh tujuan pembelajaran fikih.

Tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya berbangsa dan bernegara. Usaha guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan agama yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Sabria Gilang Arditiana
NPM. 1801011123

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

¹ Q.S Ar-Ra`ad 13 : 11.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan Skripsi saya kepada:

1. Ayahku tersayang bapak Jumikin, dan ibu ku tercinta ibu Sutini yang dengan kasih sayangnya mendidik, membimbing, membina, memberikan semangat dan dorongan secara materil dan moril dan selalu senantiasa mendo'akan atas keberhasilan dengan penuh optimis dan yakin segala usahaku pasti akan dipermudah oleh Allah SWT.
2. Adikku tersayang Pandu Cahya Nur Ihsan yang selalu membantuku, mendukungu dan selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluargaku kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupuku yang telah mendoakan keberhasilan penulis dalam penelitian ini.
4. Bapak Ghulam Murtadlo, M.Pd.I, yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama melakukan studi.
5. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua program studi yang selalu
6. Sahabat tercinta Lu'Lu', Alfurqonati, Fitriyana dan Rika yang selalu kebersamai dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung., yang telah mendidik dan membina saya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada : Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd.I , Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ghulam Murtadlo, M.Pd.I , Selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini, Muhammad Luthfi, M.Pd.I, Selaku Kepala sekolah MTs Mamba'ul Ulum Metro, Ela Safitri, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih.

Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Metro, 12 Juni 2023

Penulis



Sabria Gilang Arditiana

NPM. 1801011123

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi.....	11
1. Definisi Metode Demonstrasi	11
2. Tujuan Metode Demonstrasi.	12
3. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih	13
4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi	14
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	17

B. Pembelajaran Fikih	20
1. Konsep Pembelajaran Fikih	20
2. Tujuan Pembelajaran Fikih	21
3. Pembelajaran Fikih Taharah	22
C. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
D. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro	42
2. Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro	43
3. Jam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro	44
4. Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro .	44
5. Data Kesiswaan	44
6. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	44
7. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum	47
8. Motto Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum	48
9. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.....	49
10. Tujuan Jangka Panjang Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP PENULIS	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin Pra Survey	66
Lampiran 2	Surat Balasan Pra Survey	67
Lampiran 3	Surat Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 4	Surat Research	69
Lampiran 5	Surat Surat	70
Lampiran 6	Surat Bebas Pustaka Prodi	71
Lampiran 7	Surat Bebas Pustaka IAIN Metro	72
Lampiran 8	Formulir Bimbingan Skripsi	73
Lampiran 9	Outline	80
Lampiran 10	APD	83
Lampiran 11	Surat Lulus Plagiasi	89
Lampiran 12	Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi sudah membawa perubahan cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut diperlukan beberapa hal, salah satunya yaitu melalui dunia pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang menghasilkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dimasa depan². Berbicara mengenai pengertian pendidikan yang begitu luas, maka semua hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan harus bisa terpenuhi secara optimal supaya apa yang menjadi harapan dan tujuan dari sebuah proses pendidikan bisa tercapai. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam membina kepribadian yang dimiliki peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan maupun agama.

Menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan adalah tuntunan dalam kehidupan dan pertumbuhan anak anak”. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara efektif agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat luas.³

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 3.

³ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020)

Proses tersebut adalah suatu transformasi nilai-nilai pengetahuan teknologi dan keterampilan penerima proses adalah siswa yang sedang dalam masa tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan terhadap pengetahuan yang luas. Pendidikan juga merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat serta martabat manusia yang dapat diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan terus berlangsung sepanjang kehidupan. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran berbagai lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (siswa) yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar itu sendiri mengarah pada apa yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar.⁴ Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga mampu mendorong siswa melakukan proses belajar dengan efektif dan nyaman.

Pada dasarnya banyak kegiatan pendidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar diperlukan sebuah metode pembelajaran yang banyak sekali jenisnya. Ini dapat diartikan bahwa pendidik menggunakan sebuah cara tertentu untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20.

didik⁵. Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh pendidik guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu aspek dari pembelajaran yang dapat digunakan menyesuaikan materi yang sedang diajarkan. Meskipun pada dasarnya banyak sekali aspek yang harus diperhitungkan guna mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan juga dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para peserta didiknya. Hal yang demikian perlu menggunakan bentuk mengajar yang lebih menekankan pada aspek kreatif pada peserta didik. Metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu cara yang bisa digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam berlangsungnya proses belajar mengajar supaya materi yang diajarkan bisa dengan mudah dicerna oleh peserta didik.

Dengan begitu metode pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat penting guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan selain itu juga bisa meningkatkan kemajuan belajar dan kualitas belajar siswa. Komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat membengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi 4 komponen sebagai berikut :

1. Tujuan yang memberikan arah kemana proses belajar mengajar itu berjalan.
2. Bahan yaitu apa yang harus diberikan kepada siswa, seperti pengetahuan, dan sikap keterampilan apa yang harus dipelajari oleh siswa.

⁵ Abu Achmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 73.

3. Metode atau alat yaitu bagaimana bahan pengajaran diberikan kepada siswa dan bagaimana tujuan yang akan dicapai dikemudian hari.
4. Evaluasi yaitu bagaimana hasil belajarnya dapat diketahui.

Dari empat komponen tersebut peneliti tertarik mengenai komponen metode⁶. Dengan demikian memilih metode yang tepat bagi seorang guru bisa menjadikan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang dapat digemari bagi peserta didik. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam penyampaian materi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan atau memperagakan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Selain itu, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh peserta didik yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik, dengan menggunakan suatu benda atau alat peraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran baik dalam bentuk yang sebenarnya ataupun dalam bentuk tiruannya yang diperagakan oleh guru atau pendidik yang sudah mahir dalam menguasai materi pembelajaran yang harus di demonstrasikan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan

⁶ Basyirudin Usam, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2012), 120.

memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk di pahami oleh siswa dalam pelajaran kelas⁷. Bab *thaharah* pada jenjang pendidikan membahas mengenai, antara lain ; pembagian air dan tata cara bersuci yang ruang lingkupnya mulai dari berwudhu, bertayamum, menghilangkan najis, mandi wajib, sampai pada melakukan *istinjak*.

Sedangkan definisi *taharah* ialah adanya aktifitas yang melalui aktivitas tersebut seseorang boleh atau sah melakukan shalat, contohnya seperti wudu, mandi, tayammum, serta menghilangkan najis. Membahas pada hal yang berkaitan dengan bersuci merupakan hal yang fundamental dalam hukum islam, karena ibadah sholat dianggap sah apabila seseorang tersebut dalam kondisi suci atau dalam artian dia sudah sudah melakukan *taharah* terlebih dahulu. Baik itu bersuci dari hadas yang ada pada tubuhnya maupun pakaiannya. Mengingat bahwa bersuci merupakan kunci diterimanya segala amal ibadah.

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 15 maret 2023 di MTs Mamba'ul Ulum Metro dengan guru pelajaran fikih ibu Ela Safitri, S.Pd beliau mengatakan bahwa, kendala yang ditemui dalam menyampaikan materi pelajaran fikih pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar tingkat memperhatikan berbeda pada setiap siswa yang menjadi pemicu kurangnya pemahaman siswa, seharusnya siswa dapat memperhatikan materi pelajaran dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru,2009), 58.

Apalagi fikih yang sangat berkaitan erat dengan amaliah setiap individu, ibadah yang berhubungan langsung dengan sang *Kholiq* dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya daya paham pada siswa mengenai sistematis pelaksanaan *istinjak* sampai dengan cara bersuci lainnya. Melalui metode demonstrasi memberikan gambaran semakin jelas dan secara langsung dapat dilihat, dengan memperhatikan guru mempraktikkan dan memberi penjelasan secara lisan.

Ibu Ela Safitri, S.Pd, mengatakan bahwa saat menjelaskan materi perihal *taharah* harus bisa sedetail dan sejelas mungkin dan juga yang tetap harus diperhatikan adalah penggunaan bahasa yang sopan dan mudah dicermati. Kegiatan belajar fikih lebih mengarah pada psikomotorik, dan dari segi kognitif serta efektif pada siswa. Jika tanpa adanya aktivitas praktik akan mengalami kendala berupa kesulitan dalam memahami materi dan akan menimbulkan rasa bosan.

Karena itu, pembelajaran fikih tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, namun juga sesekali dilakukan pembelajaran diluar kelas dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa metode pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih untuk menyampaikan materi pembelajaran fikih di kelas VII seperti misalnya mengenal tata cara berwudhu, tata sholat berjamaah, dan kemudian dapat menirukan serta memahaminya, pada saat menirukan tata cara berwudhu guru menggunakan metode demonstrasi.

Guru menggunakan metode demonstrasi di kelas VII agar siswa bisa merasakan langsung bagaimana tata cara pelaksanaan wudhu yang baik rukun dan syaratnya. Dengan metode demonstrasi siswa diajak terlibat langsung sehingga mendapat pengalaman yang baru dan menambah ilmu pemahamannya. Dari latar belakang masalah diatas, penelilitertarik untuk meneliti masalah “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Metro.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Guru (Guru), yaitu sebagai tinjauan dalam penggunaan metode pembelajaran yang menuntut guru agar selalu bisa berinovasi, serta dapat mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia guruan .
- 2) Bagi Peneliti, yaitu sebagai wawasan pengetahuan agar dapat pengalaman sebagai penerapan dan penetapan berbagai macam metode yang sangat kerap digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah, yaitu sebagai evaluasi dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih optimal.

D. Penelitian Relevan

Pada pembahasan ini berisi tentang uraian dari sebuah penelitian terdahulu secara sistematis yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti meneliti bahwasannya masalah yang akan diteliti adalah belum pernah diteliti dan berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnani Mahfiroh yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin”. Dalam penelitian ini terdapat temuan berupa kurangnya efektif dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, disebabkan karena masih dianggap sulit materi yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga solusi dari permasalahan tersebut adalah pemilihan metode yang

sesuai yakni memakai metode demonstrasi. Persamaan pada kajian penelitian terletak pada metode demonstrasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran, sedangkan perbedaan kajian terfokus pada metode demonstrasi tanpa membahas materi fikih (wudu, tayamum, dan istinja) lebih mendalam, begitu juga metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif⁸.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nihayatuzzahra yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela”. Terdapat temuan dalam penelitian ini berupa kurangnya minat belajar pada mata pelajaran fikih, disebabkan karena siswa tidak memiliki daya tarik terhadap pembelajaran, sehingga solusi yang digunakan agar menciptakan ketertarikan menggunakan metode demonstrasi. Persamaan yang terjadi pada kajian tersebut terdapat pada peneliti yang mengimplementasikan metode demonstrasi terhadap mata pelajaran fikih, sedangkan tingkat perbedaannya adalah pada penelitian ini penerapan memakai metode demonstrasi terhadap sistem pembelajaran fikih pada materi Shalat untuk jenjang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan materi yang dikaji lebih merujuk pada materi ajar⁹.

⁸ Isnani Mahfiroh, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Maragin (UIN Jambi, 2019).

⁹ Nihayatuzzahra, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sakarbela (UIN Mataram, 2020).

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan kedua penelitian relevan tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan hal yang membedakan yaitu pada peneliti pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan perbedaan pada peneliti kedua yaitu peneliti kedua menyampaikan materi pembelajaran tentang bab shalat dan penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada materi taharah dengan lebih spesifik untuk jenjang guru menengah (SMP/MTS).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Definisi Metode Demonstrasi

Metodologi berasal dari dua kata “*metoda* dan *logos*”. *Metoda* dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara”, sedangkan “*logos*” mempunyai arti “ilmu”¹⁰. Jadi kata “metodologi” jika dijelaskan adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹¹

Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasikan. Dalam sumber lain disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang, Malang, 2008), hal 130.

¹¹ A, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 1990), hal 150.

orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thawaf haji atau umrah, dan sebagainya.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad saw sebagai pendidik agung banyak banyak mempergunakan metode ini.¹² Seperti dalam mengajarkan wudhu, shalat haji, dan sebagainya. Sebagai metode edukatif, metode ini banyak digunakan dalam bidang ibadah dan akidah. Metode demonstrasi ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal:

- a. Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi keterampilan tertentu;
- b. Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahas lisan dalam ini lebih terbatas;
- c. Untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik;
- d. Untuk membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

2. Tujuan Metode Demonstrasi.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (UM Press, Malang, 2004), hal 67.

mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.¹³ Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu benang merahnya bahwasanya tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih

Dengan demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti dan memahami. Oleh karena itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid
- b. Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya
- c. Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar murid benar-benar memahaminya.

Dari uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih adalah memuat analisis materi pendidikan yang dalam skala lebih luas

¹³ Nana Sudjana, *Op. cit.* Hal: 217 11 b.

adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada secara operasional.¹⁴

4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dalam melaksanakan demonstrasi tidak serta merta dilakukan, karena ketika demonstrasi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun hal yang harus dilakukan dalam melakukan metode demonstrasi adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
 - a) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar di pergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan
 - b) Apakah alat yang di perlukan untuk demonstrasi itu bisa di peroleh dengan mudah dan apakah alat alat itu sudah di coba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

¹⁴ Nasrulloh Dzinni'am, 1999, *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, hal.43.

- 2) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya, sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi saat demonstrasi berlangsung.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh siswa. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaliknya, terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapankecakapan yang paling baik.

b. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.

Dengan demikian, ketika seorang guru akan melaksanakan demonstrasi maka harus memperhatikan beberapa hal di atas`dengan tujuan agar metode ini dapat berjalan dengan yang diharapkan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Keaktifan murid akan bertambah lebih baik jikalau murid di ikut sertakan.
- 2) Pengalaman murid akan bertambah karena murid murid ikut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi.
- 3) Pelajaran yang di berikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi murid-murid bukan hanya mendengar suatu uraian yang di berikan oleh guru tetapi juga memperhatikan dan ikut serta dalam pelaksanaan metode demonstrasi.
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihatan, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- 5) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya.
- 6) Melalui metode ini, masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pikiran murid langsung dapat terjawab.

- 7) Bersifat praktis sebab memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan
- 8) Bersifat psikologis dalam arti menarik minat anak, sebab pada dasarnya semua manusia ingin mengalami, merasakan sesuatu yang diketahuinya.
- 9) Bersifat didaktis dalam arti dapat langsung dipelajari dan diajarkan.
- 10) Bersifat paedagogis dalam arti dengan mudah menaikkan pengertian, sikap, serta keperigelan murid dalam melaksanakan sesuatu.

Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses.¹⁵ Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit. Sebagai metode interaksi edukatif, metode tersebut perlu dipadukan dengan metode-metode lainnya, terutama untuk menghindari dan memperkecil kekurangannya.

b. Kelemahan Metode Ini Adalah

- 1) Dalam pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau panjang
- 2) Apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai kebutuhan maka metode tersebut kurang efektif.

¹⁵ Yusuf, *Maftuhah dkk, Metodologi Da'wah Kepada Anak-anak, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Agama Islam Pusat Depag, Malang, 1979/1980), hal.34.*

- 3) Banyak hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas untuk itu perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini:
- a) Hendaknya dilakukan atau diterapkan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan masyarakat.
 - b) Hendaknya diarahkan agar murid dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
 - c) Hendaknya diusahakan agar semua murid dapat mengikuti semua kegiatan dengan jelas, dengan pengaturan tempat duduk murid
 - d) Dalam mengawali metode tersebut, hendaknya diberikan pengertian sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

Pengenalan agama sedini mungkin penting dilakukan agar pada saat dia menginjak akil baligh, anak tidak akan canggung lagi dan merasa terpaksa melakukannya, namun telah terbiasa dan tahu bagaimana melakukannya. Pemaksaan maupun ancaman sangat tidak dianjurkan. Dengan menegurnya apabila melakukan sesuatu yang salah, akan membuat anak paham bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi.

Namun, anak juga harus diberikan pujian apabila ia dapat melakukan semua kegiatan itu dengan baik. Memujinya ketika melakukan perbuatan yang terpuji meskipun sedikit, memaafkan

kesalahan yang ia lakukan, tidak menganggap bodoh katakata dan perbuatannya, dan tidak membebaninya pekerjaan yang diluar batas kemampuannya adalah perbuatan bijak yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anaknya Masih banyak lagi contoh ibadah-ibadah yang dapat kita kerjakan untuk mencari rahmat Allah SWT sambil mengenalkan ajaran agama pada anak sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam Islam, anak-anak adalah amanah, generasi penerus dan agen perubah di masa yang akan datang dan sebagai amanah Allah SWT. Anakanak haruslah dijaga dengan benar-benar mendidiknya secara Islami, dimana pengaruh dan cara mendidik anak akan sangat mendominasi gaya hidup si anak.

B. Pembelajaran Fikih

1. Konsep Pembelajaran Fikih

Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan dan pembiasaan.¹⁶ Pelajaran fikih di madrasah Tsanawiyah meliputi ibadah dan fikih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan

¹⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta : Bina Ilmu, 2014).h. 124.

keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya.

Pembelajaran Agama harus mulai dipelajari sejak dini mungkin agar anak-anak dapat memahami betapa pentingnya ilmu agama yang salah satunya memahami ilmu fikih yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menengah yang mampu membahas pembelajaran fikih secara mendetail yaitu Madrasah Tsanawiyah. MTs merupakan salah satu dari pendidikan yang memiliki ciri khas dalam pengajaran agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan utama pendidikan adalah siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman pengetahuan berhubungan dengan kemampuan atau daya ingat seseorang, apa yang dibaca didengar atau lihat kemudian disimpan dalam ingatannya. Kemudian dapat dipanggil lagi dalam keadaan belum atau tidak teroleh dan hal tersebut merupakan pengetahuannya. Begitu pula pendidikan dalam fikih tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang fikih.

Bertumpu pada konsep dan tujuan pembelajaran fikih, pemerintah menetapkan kurikulum untuk siswa SMP/MTs pada mata pelajaran Fikih bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu mengenal rukun Islam, terbiasa berperilaku hidup bersih, mampu berwudhu dan mengenal shalat lima fardhu.

- b. Mampu melakukan shalat dengan menserasikan bacaan, gerakn dan mengerti syarat sah shalat dan yang membatalkannya.
- c. Terbiasa melakukan adzan dan iqamah, hafal bacaan qunut dalam shalat dan mampu melakukan zikir dan doa.
- d. Mampu memahami dan melakukan shalat berjamaah, shalat jum'at dan mengerti syarat sah dan sunnahnya, shalat sunnah rawatib, tarawih, witr, shalat Id dan memahami tata cara shalat bagi orang yang sakit.
- e. Mampu memahami dan melakukan puasa Ramadhan, memahami ketentuan puasa sunnah dan puasa yang di haramkan, melaksanakan zakat menurut ketentuan, dan memahami ketentuan zakat fitrah.
- f. Mampu memahami dan melakukan shadaqah dan infaq, memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan yang haram.
- g. Mampu memahami dan melakukan mandi pasca haid, memahami ketentuan jual beli, pinjam meminjam, memberi upah, barang titipan barang temuan serta mampu melakukannya.

Menurut Syaifuddin pada dasarnya tujuan pendidikan fikih adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri yang berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan dan beribadah kepada Allah Swt, serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

3. Pembelajaran Fikih Taharah

a. Taharah

Pengertian *Taharah* Secara bahasa taharah diartikan sebagai “*nazhafa*” atau bersih, maksudnya bersih dalam artiannya tidak ada kotoran yang memiliki sifat hissiyah artinya kotorannya berbentuk

nyata, seperti halnya najis. Ataupun kotoran yang bersifat *ma'nawiyah*, contohnya adalah perilaku maksiat. *Taharah* dalam kacamata *syar'i* diartikan sebagai sesuatu yang bisa menghapus baik berbentuk hadas maupun najis dengan mempergunakan air atau sejenis alat bersuci¹⁷.

Taharah dalam perspektif beberapa *Fuqoha* "ulama' ahli fikih", diantara-Nya sebagai berikut ini:

Hanafiyah: *Taharah* diartikan oleh mereka secara pandangan *syara'* dengan bersih (suci) baik dari bentuk hadas ataupun kotoran (*hubuts*).

Malikiyah: Argumen mereka mengenai taharah adalah adanya sifat hukmiyah yang menempel pada orang yang bersifat boleh melaksanakan ibadah (Shalat), baik dengan kostum yang terpakai atau tempat untuk melaksanakan shalat (ibadah).

Syafi'iyah: Ulama 'golongan ini memberikan argumen yang berbeda, yakni dengan membedakan makna taharah dalam skema *syara'*, yakni terbagi menjadi dua:

- 1) *Taharah* maksudnya adalah suatu perbuatan yang melalau kejadian tersebut diperbolehkan untuk melakukan Shalat, contohnya wudu, tayamum, serta menghilangkan najis.
- 2) *Taharah* yang memiliki maksud meniadakan hadas maupun najis, ataupun melaksanakan pekerjaan yang semakna, seperti halnya tayamum, mandi sunah ataupun selainya.

b. Macam Air

- 1) Air suci serta menyucikan Air yang suci menyucikan, air ini boleh serta sah penggunaannya dalam menyucikan diri ataupun benda lainnya.
- 2) Air suci, namun tidak menyucikan Zatnya air tersebut suci, namun tidak sah dipergunakan sebagai perantara menyucikan.

¹⁷ Alauddin Za'tari, *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Januari 2019).

3) Air mutanajis, pada pembagian ini terbagi menjadi dua, diantaranya :

- a) Sifat salah satu air sudah berubah dikarenakan najis. Dalam hukum penggunaannya adalah najis, walaupun volume dari air tersebut banyak ataupun sedikit.
- b) Berbeda dari air yang pertama, yang kedua sifat dari air tidak mengalami perubahan. Akan tetapi volume air kurang dari dua kullah saat terkena najis. Maka dari itu hukum penggunaannya sama dengan memakai air najis.
- c) Air makruh. Air ini mengalami proses penjemuran sebelumnya di bawah terik matahari yang ditempatkan pada wadah bejana (besi), bukan bejana yang terbuat dari emas ataupun perak hukum penggunaannya, jika di pakaian tidak makruh akan tetapi jika di badan makruh.

c. Pembagian Najis

- 1) Najis Mukhafafah, dari beberapa tingkatan najis, termasuk kategori ringan.⁴⁸ Contohnya : seorang bayi laki-laki usianya belum mencapai 2 tahun yang tubuhnya belum diberi nutrisi selain air asi, jika ia kencing. Maka hukum air kencingnya adalah najis mukhofafah.
- 2) Najis Mutawassitah, kategori najis ini termasuk dari tingkatan sedang. Contohnya: nanah ataupun darah.

- 3) Najis Mughalazhah, termasuk pada kategori najis berat. Contohnya terdapat pada hewan babi atau anjing.

d. Metode Bersuci

1) Wudu

- a) Definisi wudu Kata wudu bermula dari kata wadha'ah yang maknanya kecerahan ataupun kebersihan. "Wudu ialah sebuah aktivitas berupa membasuh pada bagian yang sudah ditentukan pada anggota badan dengan menggunakan air sebagai wujud membersihkan diri untuk menghadap atau beribadah kepada sang *Khaliq*. Wudu adalah bentuk mengapresiasi diri untuk melakukan ibadah dengan cara menyucikan diri dari hadas kecil¹⁸.

- b) Syarat beserta fardu pada wudu Syarat sahnya wudu para ulama' sepakat, sebagai berikut:

(1) Beragama Islam

(2) Tamyiz

(3) Air mutlak artinya air dalam kondisi suci dan dapat menyucikan

(4) Pada anggota wudu tidak ada perkara yang dapat menghalangi baik dari segi hissi ataupun syar'i.

(5) Sudah menunjukkan waktu Shalat.

¹⁸ Mustahdi Muhammad Ahsan, Sumiyti, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Revisi (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016).

c) Prosedur/ tata cara berwudu:

- (1) Niat dengan tujuan menghilangkan hadas kecil.
- (2) Berkumur.
- (3) Istinsyak (memasukkan air ke hidung).
- (4) Istinsar (mengeluarkan air dari hidung)
- (5) Membasuh bagian wajah (dari arah lebarnya dari telinga satu ke telinga satunya, sedangkan dari arah panjangnya dimulai dari tumbuhnya rambut sampai bertemunya dua rahang)
- (6) Mencuci pada 2 bagian tangan sampa batas atas siku-siku, seperti dalam keterangan pada surat “Al-Maidah: 6”:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْعَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُنِمْ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”¹⁹.

¹⁹ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>.

- (7) Mengusap bagian dari kepala (rambut).
- (8) Mengusap kedua bagian telinga serta dalamnya, dengan cara memasukkan jari telunjuk kedalaman telinga kemudian menggerakkan ibu jari yang di belakang daun telinga ke atas.
- (9) Mencuci pada bagian kaki minimal sampai batas mata kaki
- (10) Berdoa di akhir wudu.

2) Tayamum.

- a) Definisi Tayamum Perspektif bahasa tayamum diartikan dengan “bersengaja atau bermaksud” (*al-qashdu*). Dalam kacamata istilah tayamum diartikan dengan kesengajaan dalam penggunaan debu untuk mengusap bagian wajah serta kedua tangan yang dibarengi dengan niat dengan tujuan membersihkan diri.
- b) Syarat Tayamum :
 - (1) Waktu pelaksanaan Shalat sudah masuk.
 - (2) Memakai debu yang kategorinya suci.
 - (3) Menghilangkan bentuk kotoran maupun najis.
 - (4) Adanya usaha mencari air terlebih dahulu, sedangkan waktu pelaksanaan salat sudah masuk.
- c) Rukun Tayammum / Prosedur Tayammum
 - (1) Niat.
 - (2) Menyapu Bagian Wajah

(3) Menyapu pada kedua anggota tangan hingga pada batas kedua siku.

3) Mandi wajib

a) Pengertian mandi wajib: Bagi seorang yang hidup mandi wajib disebabkan oleh perkara junub ataupun masuk Islam, jika dia seorang perempuan penyebabnya berupa haid ataupun nifas. Sedangkan jika seorang tersebut sudah meninggal tetap diwajibkan untuk dimandikan²⁰.

b) Fardu & Rukun mandi :

(1) Niat

(2) Anggota tubuh dialiri air secara keseluruhan.

c) Prosedur/ tata cara mandi wajib:

(1) Membaca doa ketika mulai mengguyurkan basuhan pertama pada bagian anggota badan.

(2) Menggosok seluruh bagian pada badan tanpa terkecuali, bertujuan untuk memastikan pemerataan air.

(3) Tertib.

4) Istinjak

a) Definisi Istinjak Istinjak ialah sebuah aktivitas dalam rangka membersihkan tubuh pada bagian *Qubul* (jalan depan) atau *dubur* (jalan belakang) dari semua bentuk kotoran dengan

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

memakai air, batu, ataupun sejenisnya. Hukum istinja sendiri adalah wajib.

b) Prosedur Istinja :

- (1) Tidak istinja dengan perantara tangan kanan
- (2) Tidak menyentuh/ memegang pada bagian kemaluan dengan menggunakan tangan kanan
- (3) Mengusapkan/ membasuh tangan yang digunakan istinja pada tanah ataupun memakai sabun dan sesamanya.
- (4) Memercikkan sebagian air pada area kemaluan untuk menghindari Waswas.

C. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro

Seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika seorang guru memahami sifat-sifat masing-masing dari berbagai macam metode, maka dalam pemilihan dan penentuan metode yang akan diterapkan nantinya tidak kesulitan. Artinya seorang guru akan lebih mudah untuk menentukan metode apa yang akan diterapkan.

Pada penelitian yang peneliti teliti ini, yakni Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ini ternyata penyajian pada pelajaran fiqih ini menggunakan metode demonstrasi.

Penggunaan metode demonstrasi ini, sesuai dengan hasil penelitian bertujuan agar siswa atau anak didik mampu memahami serta mengaplikasikannya dengan baik terkait dari bab-bab materi yang diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, yakni Terwujudnya siswa didik yang berakhlaqul karimah, berpengetahuan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.

Sesuai dengan tujuan serta visi Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum, menggunakan metode demonstrasi tampaknya memberikan nilai lebih kepada para siswa, karena dengan menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa atau anak didik terhadap materi akan lebih berkesan serta mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu, siswa atau anak didik juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Dalam mata pelajaran fiqih banyak sekali materi yang membutuhkan praktik, seperti masalah wudhu, shalat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan. Adapun di dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi yang diterapkan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ini ternyata sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena kebanyakan siswa atau anak didik mengetahui secara teori saja, sedangkan dalam praktiknya atau dalam pelaksanaannya masih banyak yang kurang tepat.

Dapat dikatakan hanya mengetahui secara teorinya saja karena kebanyakan dari apa yang diketahui atau dipahami para siswa hanya sebatas

saja. Misalkan dalam berwudu sebagian siswa kurang memperhatikan tentang sunah-sunah yang ada pada pelaksanaan wudhu itu sendiri.

Dari hasil observasi siswa melakukan penyucian (membasuh) siku-siku hingga kedua tangan, padahal yang lebih tepat adalah membasuh dari tangan hingga siku. Ketika hal yang demikian terjadi, maka kemudian guru lebih menyempurnakan atau membetulkan, serta apabila ternyata terdapat hal-hal yang dianggap kurang tepat pada bahasan-bahasan yang lain. Penerapan metode demonstrasi ini dilakukan melalui beberapa pertimbangan yang salah satunya faktor dari siswa. Hal ini dimaksudkan karena melihat berbagai siswa atau anak didik yang memiliki karakter yang berbeda, seperti siswa yang kurang suka mencatat hasil penjelasan guru dan lain sebagainya yang menjadi pertimbangan dalam penentuan dan pemilihan metode.

Pemilihan dan penentuan metode ini (metode demonstrasi), di dalam praktiknya tetap mengkombinasikan dengan metode-metode lain, seperti tanya jawab, ceramah dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaan metode demonstrasi yang demikian ini tidak selalu dilaksanakan di ruangan kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas sesuai bab-bab yang lebih mungkin dan lebih tepat untuk pelaksanaan metode demonstrasi tersebut, seperti tentang wudhu, maka pelaksanaan metode demonstrasi ini dilakukan di tempat wudhu. Begitu pula dengan bab-bab yang lain.

Penulis mengamati bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi, khususnya pada mata pelajaran fiqih yang diterapkan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ini ternyata tidak begitu membutuhkan biaya

banyak serta waktu banyak atau bahkan harus melebihi waktu yang tersedia. Penyajian materi atau penyampaian materi khususnya mata pelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dari pada hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab saja.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII dan juga beberapa siswa kelas VII. Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa, implementasi metode demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan adalah suatu metode yang digunakan dalam menemukan secara khusus dan sesuai fakta yang sedang terjadi pada suatu masyarakat”.²¹

Jadi penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung pada lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian, yaitu MTS Mambaul Ulum Metro. Penelitian yang dilakukan di MTS Mambaul Ulum Metro yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implimentasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan adalah “tata cara penelitian mengeluarkan data yang berupa kata tertulis maupun tak tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang sedang diteliti”.²² Sedangkan menurut ahli penelitian deskriptif merupakan “metode penelitian yang berupaya dalam

²¹ Didik Suharjito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2019).

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 92.

menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai yang ada pada lapangan”.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti berupaya untuk menggambarkan secara terstruktur mengenai data yang didapatkan dengan keadaan, gejala tertentu atau kelompok tertentu, hal tersebut dilakukan untuk menentukan sebab dari suatu gejala atau keadaan, dan bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui tentang Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTS Mambaul Ulum Metro.

B. Sumber Data

Sumber data utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata, tindakan, dan bentuk lainnya yang berupa data tambahan seperti dokumen dan lainnya”.²⁴

Sumber data yang dapat dimintai informasi yaitu guru pendidikan agama Islam dan Siswa kelas 7, peneliti melakukan pengumpulan segala informasi tentang penelitian dari sumber data tersebut supaya diperoleh data yang valid. Kemudian mencocokkannya dengan keadaan asli di lapangan yaitu strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTS Mambaul Ulum Metro, diantaranya ada dua sumber yaitu:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, vol. 32 ed (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan “data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas dari sumber pertama”.²⁵

Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Ibu Ela Safitri, S.Pd. selaku guru Fikih kelas VII di MTS Mambaul Ulum Metro.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang mendukung atau menunjang penelitian kualitatif”²⁶ pada penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber salah satunya ialah berasal dari dua orang siswa kelas VII. Peneliti juga mengambil sampel berupa dokumentasi saat melakukan wawancara atau pengamatan dengan para informan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini digunakan dalam melengkapi data yang ada dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting yang dilakukan dalam penelitian, maka dari itu tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Berdasarkan hal tersebut untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

39. ²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala yang dialami (diselidiki), pengamatan tersebut dilakukan pada kondisi yang sebenarnya ataupun dilakukan pada situasi yang dibuat”.²⁷ Ditinjau dalam pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Observasi Partisipan, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti dalam keseharian orang yang diamati atau yang dijadikan sumber data penelitian. Hal tersebut diikuti dengan peneliti yang dapat merasakan apa yang sedang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan sukanya.
- b. Observasi Non-Partisipan, yaitu penelitian yang tidak melibatkan peneliti dengan apa yang dikerjakan sumber data, peneliti hanya sebagai pengamat.²⁸

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu peneliti mengumpulkan data yang tidak ikut serta dalam keseharian sumber data, hanya sebagai pengamat saja. Berasal dari observasi tersebut maka diperoleh gambaran jelas mengenai suatu hal yang akan diteliti, hal ini guna mendapatkan data mengenai Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Mambaul Ulum Metro yang sesuai dengan pedoman observasi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 226.

²⁸ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 107.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah “interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka, hal ini dilakukan dalam penelitian untuk mencari informasi atau keterangan tertentu”.²⁹ Menurut pengetahuan lain wawancara merupakan “metode dalam sebuah percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai, dilakukan secara langsung atau tak langsung untuk mendapatkan data”.³⁰ Dapat dipahami bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara terdiri dari beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penjelasan dari macam macam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 83.

³⁰Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 96.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dependent interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³¹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan tiga jenis wawancara diatas, maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan guru akidah akhlak dan dua orang siswa kelas di MTS Mambaul Ulum Metro, untuk memperoleh dan mengetahui data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTS Mambaul Ulum Metro.

³¹ Narbuko and Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 233–234.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan “metode yang digunakan dalam memperoleh informasi berupa sumber tertulis maupun dari dokumen seperti buku, majalah, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya”.³² Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka tujuan dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data baik itu yang berasal dari sumber data primer ataupun dari sumber data sekunder.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh keterangan atau bukti dari Kepala Sekolah, Staff, atau Guru mata pelajaran lainnya tentang tempat penelitian yang meliputi data seperti struktur organisasi dan kepengurusan, sejarah berdirinya, sampai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh MTS Mambaul Ulum Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yaitu suatu langkah yang dilakukan untuk menguji keterpercayaan suatu data dan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara maupun waktu.

Definisi diatas dapat dipahami bahwa penjamin keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi, yaitu proses pengecekan data, atau mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui cara yang lain untuk membandingkan dan memastikan setiap data yang diperoleh. Adapun dalam

³² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, 210.

menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan.
2. Peningkatan ketekunan pengamatan.
3. Triangulasi.
4. Pengecekan teman sejawat.
5. Pengecekan anggota.
6. Analisis kasus negatif.
7. Kecukupan referensial.

Jenis penjamin keabsahan data tersebut terdiri dari beberapa bentuk, maka dari itu penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan untuk mengecek atau menjadikan sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Penulis menguji kredibilitas data pada penelitian ini dengan menggunakan kredibilitas triangulasi, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satusama lain. peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data diperlukan dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsisten ke dalam dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi.³³ Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Pendapat diatas teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah dengan menggunakan triangulasi teknik. Metode yang digunakan untuk mendukungnya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu dibutuhkan keabsahan data dalam memnadingkan hasil wawancara dengan pengamatan dan membandingkata wawancara dengan isi suatu dokumen.

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 241.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengolah data, mengorganisasikan data, mengkategorikan menjadi suatu data yang dapat dikelola, mengelompokkan, mencari dan mengemukakan pola terhadap hal yang penting serta yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis yang dilakukan secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dan data yang ditemukan jenuh. “Aktivitas analisis data yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and drawing/verification*)”.³⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

“Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal penting, serta dicari tema dan polanya”.³⁵ Penelitian ini mereduksi data yang dihasilkan dari lapangan, berupa catatan maupun situasi yang diteliti pada penelitian ini. Hasil dari catatan yang diperoleh dari lapangan masihlah kompleks, rumit dan belum memiliki makna, huruf, angka dan simbol masihlah belum terstruktur. Dengan adanya reduksi data, maka peneliti merangkum, memilih serta mengambil data yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian melalui langkah penyajian data atau *data display*. Penelitian kualitatif menyajikan data yang

³⁴ Ibid., 248.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246.

dilakukan dengan bentuk uraian singkat, pengkaitan antara bagan serta teori dan lainnya. Berdasarkan kutipan tersebut dalam penyajian data yang dilakukan peneliti menggunakan teks berbentuk naratif, yaitu dengan mengaitkan data satu sama lain sehingga menjadi sebuah teks yang terorganisir dan tersusun menjadi pola hubungan. Sehingga akan mudah mengerti dan mempermudah peneliti saat menyelesaikan penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Drawing/Verification*)

Langkah ketiga pada penganalisan data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah langkah baru yang belum ada sebelumnya. Langkah tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terlihat samara tau belum jelas, kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut mengenai analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif memerlukan data-data diatas untuk mempermudah menganalisis data supaya dapat disajikan kedalam bentuk uraian yang berisi hal-hal yang berfokus pada data yang penting dalam penelitian sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum didirikan pada tahun 1999, dibawah naungan Yayasan Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Metro. Yayasan Sunan Gunung Jati didirikan oleh K.H. Miftahuddin Yahya pada tahun 1989 pada awal berdirinya Pon-Pes Mamba'ul Ulum disuh langsung oleh K.H. Miftahuddin Yahya, hingga beliau Wafat dan kemudian dilanjutkan oleh Gus Muhammad Luthfi, M.Pd.I yang sdaat ini juga menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum .

Pada tahun 1999 atas kesepakatan pengurus yayasan dan masyarakat sekitar maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum yang berlokasi disebelah asrama-asrama pon-pes. Yayasan Sunan Gunung Jati Pondok Pesamntren Mamba'ul Ulum beralamatkan di 24A kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Dengan seiring berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro mulai berkembang pesat, para santriawan dan santriwati yang menempuh pendidikan di Pon-Pes Mamba'ul Ulum semakin berkembang sehingga hal itu juga berpengaruh pada berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum ini mulai didirikan dengan suatu alasan yang melihat kondisi siswa lulusan SD/MI di wilayah Kota Metro dan sekitarnya termasuk santri-santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum itu sendiri yang masih usia sekolah banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum ini didirikan dengan tujuan lain yaitu untuk menangani lulusan SD/MI agar semua melanjutkan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah dan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum terletak pada kondisi geografis antara pedesaan dan perkotaan. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh petani, kuli bangunan dengan hasil pendapatan dibawah rata-rata. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong ekonomi lemah, maka dari itu Madrasah Tsanawiyah ini didirikan dengan harapan dapat membantu masyarakat sekitar dan dapat mengubah pandangan masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak guna menunjang masa depannya.

2. Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro adalah salah satu satuan pendidikan jenjang Madrasah tsanawiyah Mamba'ul Ulum Mtro di jalan Stadion Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro berada dibawah naungan kementerian Agama Kota Metro.

3. Jam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Jam pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.00. sebelum memulai pembelajaran didalam kelas biasanya siswa dan para guru melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu selama 30 menit kemudian baru memulai pelajaran di kelas.

4. Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro Memiliki Akreditasi B, berdasarkan sertifikat 580/BAN-SM/SK/2019. Tepatnya pada tanggal 02 Juli 2019 lalu.

5. Data Kesiswaan

Th. Pelajaran	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml	JML Rombel	Jml Siswa	JML Rombel
2018/2019	16	1	16	1	15	1	47	3
2019/2020	1515	11	16	11	1515	11	4645	33
2020/2021			15					

6. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Madrasah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Muhammad Luthfi, M.Pd.1	✓		45	S2	15

b. Guru

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
	S3/S2	1	-	-	-	1
	S1	5	7	-	-	12
	D4	-	-	-	-	-
	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
	D2	-	-	-	-	-
	D1	-	-	-	-	-
	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-

Keterangan Kondisi:

Baik	Kerusakan<15%
Rusak Ringan	15%-30%
Rusak Sedang	30%-45%
Rusak Berat	45%-65%
Rusak Total	>65%

c. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran(pxl)	Kondisi
Keterampilan	-	-	Baik
Perpustakaan	1	-	Baik
Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran(pxl)	Kondisi
Lab IPA	1	3x5	Baik
Lab Komputer	1	3x4	Rusak

d. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran(pxI)	Kondisi
Kepala Madrasah	1	4x5	Baik
Wakil Kepala Madrasah	-	-	-
Guru	1	4x5	Baik
TU	-	-	-
Tamu	-	-	-

e. Sarana/Prasarana Madrasah Meliputi:

Gedung Permanen status hak milik yang sudah dimiliki yayasann Mamba'ul Ulum yaitu dengan luas tanah 550m². Ada pula fasilitas sarana prasana pendukung yang dapat menunjang pembelajaran yang sudah ada pada MTs Mamba'ul Ulum sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas yang tersedia ada 3 ruangan
- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang Guru dan Staff TU
- 5) Gunang Peralatan
- 6) Masjid
- 7) Lapangan Olahraga dan Upacara
- 8) Ruang Aula

7. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Visi Madrasah Mamba'ul Ulum Metro adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Visi Madrasah: "BERIMAN, BERTAKWA, TERDIDIK, UNGGUL DALAM PRESTASI".

b. Misi Madrasah:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis(misi)madrasah.

8. Motto Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum

Motto Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Matro : DISIPLIN DALAM KERJA, MEWUJUDKAN MANAJEMEN KEKELUARGAAN, KERJASAMA, PELAYANAN PRIMA DENGAN MENINGKATKAN SILAHTURAHMI ”.

9. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a. Unggul dalam perolehan nilai UN
- b. Unggul dalam kegiatan-kegiatan keagamaan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
- c. Unggul dalam bidang olah raga
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

10. Tujuan Jangka Panjang Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah pada tahun 2020/2021 adalah:

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga madrasah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, dan asri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan peneliti pada pembahasan sebelumnya, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro. Pada penelitian kali ini peneliti membahas tentang metode demonstrasi yang digunakan pada mata pelajaran fikih kelas VII.

1 Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro

Sebagaiman pertanyaan penelitian yang pertama yang membahas tentang bagaimanakah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi adalah sebuah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempraktikan dari sebuah materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan, baik itu oleh guru maupun siswa yang dianggap mampu untuk untuk melakukan demonstrasi tersebut, tanpa diikuti dengan eksperimen maka tidak akan mencapai suatu hasil yang efektif. Saat pelaksanaan demonstrasi, seseorang demonstrator harus mampu menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami sesuatu yang akan

didemonstrasikannya, langkah-langkah dan proses yang lainnya juga harus dilakukan se jelas mungkin agar siswa dapat memahami dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ela Safitri, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro, beliau mengatakan bahwa :

Kendala yang saya hadapi ketika mata pelajaran berlangsung itu seperti siswa kurang memperhatikan kondisi kelas yang kurang kondusif dan kadang juga pelajaran dilaksanakan disiang hari yang membuat siswa juga merasa cepat bosan dan mengantuk pada saat saya menjelaskan materi, apalagi mata pelajaran fikih itu pelajaran yang sebenarnya cukup sulit untuk dipahami, ya karena mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti penyampaian materi yang kadang hanya menggunakan metode ceramah itu saya rasa sangat mudah membuat siswa bosan jadi banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan tidak berkonsentrasi dengan baik ketika dikelas.(W.G.J.F1. 29/05/2023).³⁶

Kemudian ibu Ela Safitri, S.Pd, kembali menjelaskan :

Sebenarnya ada beberapa metode yang bisa membuat siswa tidak mudah bosan dan bisa cenderung memperhatikan pelajaran dengan baik, itu biasanya saya menggunakan metode demonstrasi pada materi tertentu yang tentunya bisa didemonstrasikan. Metode demonstrasi itu kan suatu metode dengan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada seluruh siswa proses demi proses penyampaian materinya. jadi siswa lebih bisa fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung, kesalahannya jika materi tersebut di sampaikan dengan metode lain seperti metode ceramah mungkin siswa akan merasa bosan dan tidak fokus untuk memperhatikan materi pelajaran. Sehingga bisa lebih berkesan dan dapat memotivasi siswa agar bisa lebih giat dalam belajar, karena sudah memperoleh pengalaman langsung dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (W.G.J.F2.29/05/2023).³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ela Safitri, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro*, 29 Mei 2023, pukul 8.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan bu Ela Safitri, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi wudhu dan tayyamum, guru terlebih dahulu memaparkan materi tersebut supaya siswa paham dan tidak salah pengertiannya dengan apa yang disampaikan oleh guru fikihnya. Barulah guru tersebut dapat memulai praktik atau mendemonstrasikan materi tersebut dan meminta siswa-siswinya melakukan gerakan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya.³⁸

Terkait dengan pelaksanaannya, ibu Ella Safitri kemudian menjelaskan:

Pada prosesnya pembelajaran yang dilaksanakan mungkin sedikit ada kendala, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi itu umumnya dilakukan diluar kelas sehingga guru harus benar-benar memastikan bahwa siswanya dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan menunjukkan prosedur atau tata cara yang harus dilakukan juga oleh siswa yang tidak dapat disampaikan hanya dengan materi saja namun juga diiringi dengan praktik juga. Suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari berbentuk asli maupun tiruan yang kemudian dipraktikan oleh guru yang memahami materi pelajaran yang harus di demonstrasikan. (W.G.J.F3.30/05/2023).³⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa dengan metode demonstrasi guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, seperti bagaimana cara berwudu, tayyamum, sholat dan lain sebagainya yang sesuai dengan ajaran dan contoh Rasulullah saw. Sebaiknya ketika dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan atau mempraktikan secara jelas dan sebaik-baiknya, kemudian siswa juga memperhatikan sesuai dengan petunjuk guru.⁴⁰

Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih yang diterapkan oleh ibu Ella Safitri, S.Pd :

Pada saat praktik berlangsung banyak dari siswa yang memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru, sehingga hal tersebut juga dapat memotivasi siswa agar siswa mampu mempelajari materi lebih dalam lagi dan dapat mempraktikannya sendiri dirumah. Sebenarnya penggunaan metode demonstrasi tergolong mudah

³⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro pada Tanggal 29 Mei 2023.

³⁹ Ibu Ella Safitri, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro*.

⁴⁰ Observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro, 2023.

asalkan siswa memahami betul materi yang sedang diajarkan maka siswa akan dengan mudah pula mempraktikannya. (W.G.E.30/05/2023).⁴¹

Wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa dapat memahami sekaligus mampu mempraktikan langsung materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru asalkan siswa tersebut memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan guru.

Pada pembelajaran fikih sangat riskan siswa kurang memahami materi pelajaran, namun dengan adanya metode demonstrasi ini siswa jadi lebih mudah memahami materi sedang dipelajari. Hal tersebut juga mengundang perhatian siswa dengan rasa ingin tahu yang amat besar sehingga siswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan praktik pelajaran yang sedang berlangsung. Saya sebagai guru juga merasa senang karena dengan penggunaan metode demonstrasi tersebut saya dapat dengan mudah memberikan penjelasan, namun sedikit kekurangannya yaitu memakan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan praktik itu, karena biasanya ketika melakukan praktik tersebut siswa secara bergantian untuk melaksanakan praktiknya hal tersebut dilakukan karena dengan begitu kita sebagai guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan pemahaman pembelajaran. Siswa sudah benar-benar paham atau belum, itu akan terlihat ketika dia melakukan praktik.(W.G.E. 30/05/2023).⁴²

2 Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam suatu pembelajaran, karena tanpa adanya suatu metode maka pembelajaran tidak akan berlangsung atau berjalan dengan lancar. Banyak sekali metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi bahan ajar yang dianggap sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

⁴¹ Ibu Ela Safitri, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.*

⁴² Ibid.

Metode demonstrasi pada hakikatnya adalah suatu metode praktik yang dipelajari secara langsung dan dipraktikkan langsung didepan para siswanya.

Penulis melakukan kembali melakukan wawancara serta observasi di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 9.00 sampai dengan pukul 9.30 WIB.

Menurut sri wahyuni siswa kelas VII mengatakan bahwa :

Kendala saat sedang melaksanakan pelajaran fikih terkadang saya merasa senang, tertarik dan memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran namun terkadang saya juga lebih kurang memperhatikan, karena biasanya ibu guru menyampaikan materi yang sulit untuk dipahami dan juga metode pembelajaran yang digunakan membuat saya dan teman-teman lainnya merasa bosan. (W.S.S.F1.29 Mi 2023).⁴³

Lanjutan wawancara dengan Sri Wayuni siswa kelas VII juga mengatakan bahwasannya:

Penggunaan metode demonstrasi pada materi-materi tertentu itu sangat membantu kak, karena metode demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang langsung mempraktikkan dari bahasan pelajaran yang disampaikan ibu guru. Namun dalam menyampaikan atau menerangkan materi fiqih juga diadakan semacam tanya jawab juga pertanyaan dari guru kepada beberapa siswa. Selain itu pula, di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro untuk mata pelajaran fiqih ini pernah diadakan model diskusi, tapi nampaknya anak-anak kurang semangat, ya paling-paling hanya cari kelemahan pendapat kelompok lain dan berusaha membenarkan pendapat kelompoknya sendiri. Kalau metode yang sering dilaksanakan ya metode demonstrasi itu.(W.S.S.F2.30/05/2023).⁴⁴

Menurut pemaparan dari hasil wawancara oleh salah satu siswa MTs Mamba'ul Ulum Metro diatas, bisa dikatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran itu sangat menunjang keberlangsungan pembelajaran. Sehingga guru harus bisa memilih metode apa yang akan digunakan dalam setiap materi pelajaran yang akan disampaikan.

⁴³ Wawancara dengan Sri Wahyuni, siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro Kelas VII, 29 Mei 2023.

⁴⁴ Sri Wahyuni.

Kemudian wawancara terkait penyesuaian metode demonstrasi dan materi yang sedang dipelajari dilanjutkan kepada salah satu siswa MTS Mamba'ul Ulum kelas VII yaitu Wanda Amelia, dia mengatakan bahwa :

Menurut saya kak, penyampaian materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sesuatu yang cukup menarik, seperti halnya pada materi pelajaran fiqih taharah kita mempelajari banyak materi-materi yang cukup sulit jika tidak dipraktikan secara langsung. Seperti materi berwudhu dan tayyamum, banyak yang menganggap mudah materi tersebut tetapi juga masih banyak yang salah dalam pelaksanaannya. (W.S.J.F3.29/05.2023)⁴⁵

Dari hasil wawancara yang kembali dilakukan pada salah satu siswa kelas VII penyampaian materi dan keserasian pada metode yang digunakan sangat sesuai karna hal tersebut dapat lebih bisa membuat siswa memahami dan mengerti apa yang sebenarnya sedang diajarkan guru. Karena dalam pembelajaran metode demonstrasi siswa ikut serta berpartisipasi dalam mempraktikan materi yang dipelajari, hal itu juga menambah daya ingat siswa agar tidak mudah lupa dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Wawancara dilakukan oleh Wanda Amelia siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro :

Ibu Ela Safiti selalu memberikan contoh terlebih dahulu, contohnya ketika kami melaksanakan praktik tayyamum ibu Ela memberi contoh atau arahan debu mana saja yang baik digunakan untuk bertayyamum, dan juga mempraktikan lebih dulu tata cara dan serangkaian gerakan tayyamum lainnya, agar kami mudah memahami dan dapat mempraktikannya dengan baik dan benar. Sehingga jika pembelajaran berlangsung seperti ini maka saya dan teman-teman akan sangat mudah memahaminya. (W.S.W.F4.31/05/2023).⁴⁶

Lanjutan wawancara dengan Yunita Satiti siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro ia menyatakan bahwa:

Sebenarnya saat pembelajaran berlangsung saya cukup memperhatikan karna saya juga penasaran dengan materi yang sedang dipelajari. Saya juga sangat tertarik dan antusias, karena

⁴⁵ Wawancara dengan Wanda Amelia, *Siswa Klas VII di Madrasah Tsanawwiyah Mambaul Ulum Metro*, 30 mei 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Wanda Amelia Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawwiyah Mambaul Ulum Metro, pada 31 Mei 2023.

apa yang dipelajari dan metode yang digunakan pun cukup menarik adapun hal yang dipraktikan salah satunya wudhu dan tayyamum sebenarnya masih banyak materi lainnya yang juga dipraktikan. Menurut saya menggunakan metode demonstrasi membuat saya tidak mudah lupa kak, karena saya ikut berpartisipasi langsung sehingga membuat daya ingat saya sedikit lebih baik, hal itu juga membuat saya senang sekaligus sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan metode yang berbeda. (W.S.Y.F5.31/05/2023).⁴⁷

Wawancara dengan siswa diatas dapat dipahami suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif serta didukung dengan metode yang menyenangkan akan menunjang keberhasilan pembelajaran, karena itu ada pula beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut :

- a. Kehangatan dan Keantusiasan siswa
- b. Tantangan bagi siswa
- c. Metode yang bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri.

Pada pelaksanaan metode demonstrasi ini, khususnya di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum pada mata pelajaran fiqih ini ternyata dalam pelaksanaannya sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu secara ditunjuk oleh Guru yang kemudian Guru lebih menyempurnakan ketika terdapat hal-hal yang dianggap kurang tepat.

Adapun materi fiqih yang di demonstrasikan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum antara lain tentang bersuci, shalat

⁴⁷ Wawancara dengan Yunita Satiti siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro, pada 31 Mei 2023.

dan lain sebagainya⁴⁸. Dari hasil pengamatan, materi fiqih yang didemonstrasikan adalah:

- a. Wudhu dan Tayamum (Thaharah) Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru adalah pertama guru mengajak seluruh siswa untuk ke tempat wudhu kemudian guru menyuruh salah seorang siswa mempraktikkan cara berwudhu, kemudian langkah kedua guru mengevaluasi tata cara berwudhu siswa dengan mengoreksi yang kurang tepat, kemudian guru memberikan contoh cara berwudhu' yang baik dan benar. Selanjutnya tentang tayamum, materi ini dilakukan di halaman masjid, dengan memperumpamakan bahwa tanah adalah debu suci sebagai alat tayamum. Langkah selanjutnya siswa mengaplikasikan keterangan guru tentang cara berwudhu dan tayamum yang baik dan benar.
- b. Macam-Macam Najis dan Cara Menghilangkannya (Thaharah) Dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan agar materi lebih mudah diserap oleh siswa. Setelah macam-macam najis (najis mukhoffafah (najis ringan), mutawassithoh (najis sedang), dan mughalladloh najis berat)) dipaparkan baru kemudian guru mendemonstrasikan cara mensucikannya, kemudian diikuti siswa mempraktikkannya (dalam hal ini media yang dipakai adalah ember, gayung, batu, tanah dan air).
- c. Shalat Jamaah (Shalat) Dalam praktek sholat jemaah ini dilaksanakan di masjid pesantren agar siswa memperhatikan betul hal-hal yang

⁴⁸ Za'tari, *FIKIH IBADAH MADZHAB SYAFI'I*.

dianggap penting dalam pelaksanaan shalat berjemaah seperti penataan shof, gerakan dan bacaan shalat. Awal mula guru menerangkan tata cara pelaksanaan shalat berjemaah kemudian siswa mempraktekkannya dengan tetap diawasi guru. Selanjutnya guru mengevaluasi hasil demonstrasi.

- d. Shalat Qasar dan Jama' (Shalat) Pelaksanaan pembelajaran tentang shalat Qasar dan Jama' ini sama dengan shalat berjemaah yaitu dilaksanakan di masjid, karena lebih mudah bagi guru mengawasi siswa dalam mempraktekkan shalat qoshor dan jama'.
- e. Shalat Janazah (Shalat) Dalam hal ini awal mula guru menerangkan secara teoritis tata cara shalat jenazah, kemudian guru mempraktekkannya dan siswa menirukan. Dan seterusnya guru memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang benar dari praktik siswa dalam shalat jenazah.

C. Pembahasan

Setelah data yang sudah dipaparkan dan menghasilkan beberapa temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian.

Temuan penelitian masing-masing akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran supaya bnar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Metode demonstrasi sebagai metode mengajar yaitu bahwa seorang guru dapat memperlihatkan suatu proses praktik yang ditujukan kepada siswa agar siswa mampu memahaminya dengan baik. Metode demonstrasi menjadi suatu metode pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan kemudian mengikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan materi pelajaran.

Metode demonstrasi adalah suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru atau siswa sebagai sumber yang sengaja diminta untuk menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, benda tiruan, atau proses terjadinya, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik dan lain sebagainya.

Ada saat siswa mendemonstrasikan sholat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak gerik siswa tersebut.⁴⁹ Jika ada yang masih kurang, seorang guru berkewajiban untuk memperbaikinya dengan cara guru memberi contoh lagi pada siswa tentang pelaksanaannya yang baik dan benar pada bagian yang masih dianggap kurang baik.

Metode demonstrasi sangat dipraktikan oleh guru terutama guru Fiqih di dalam mengajar, karena akan sangat menarik perhatian bagi siswa. Penyampaian pembelajaran dapat dirasakan dengan segenap anggota tubuh yang meliputi kepribadian, individualitas masing-masing yang hidup dan

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Kusus Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

aktif. Hal ini merupakan peragaan yang kesannya itu menjadi tersimpan lama dan terbayang pada ingatan siswa.⁵⁰ Menyajikan pelajaran melalui metode ini, maka siswa akan tergerak hatinya dan nalurinya hendak ikut berpartisipasi mengikutinya dengan seksama sepenuh hati dan amat teliti.

Dalam pelaksanaannya guru harus lebih dahulu menjelaskan tertib urutan-urutan langkah yang mesti dilakukan dalam demonstrasi itu, misalkan ketika akan melaksanakan praktik wudhu. Lalu siswa disuruh untuk mengulangi kembali sesuatu apa yang telah dipraktikkan atau didemonstrasikan itu. Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak yang tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan apa saja macam demonstrasi yang ingin disajikan.

Dalam penerapannya metode demonstrasi adalah memuat analisis materi pendidikan yang lebih luas dengan melakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku. Dengan menggunakan metode demonstrasi berarti guru menyampaikan suatu materi dengan komunikasi pada orang lain atau siswa, sehingga siswa dapat mengerti dan memahaminya. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1 Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid
- 2 Menjelaskan dengan lebih jelas, sehingga siswa yang sebelumnya belum paham dengan materi tersebut akan memahami setelahnya

⁵⁰ Yusuf Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar : Metodik Khusus Pngajaran Agama* (Banddung, 2006).

- 3 Memikirkan pokok-pokok inti dari metode demonstrasi supaya siswa lebih memahaminya.⁵¹

Metode demonstrasi cukup efektif karena membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak dari pihak guru. Setelah segala sesuatu yang direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya ialah mulai melaksanakan demonstrasi.

Dalam mengembangkan sikap-sikap guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan melakukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan cara berpikir siswa. Adapun langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu sebagai berikut :

- 1 Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui beberapa pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2 Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3 Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4 Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

⁵¹ Azwan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Kemudian langkah mengahiri demonstrasi adalah apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi tersebut atau tidak. Selain itu guru juga harus memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Secara umum persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi. Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional (teknis). Dalam menetapkan tema yang harus diperhatikan guru adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak, menarik dan menantang aktivitas belajar siswa.
2. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih. Sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan, sosiodrama atau cara lainnya.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan. Ada dua jenis bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu⁵²:

⁵² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2012).

- a) Bahan dan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu.
- b) Bahan dan alat yang diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukanguru.
- c) Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi. Lan
- d) Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi.

Sebelum demonstrasi dilaksanakan, guru terlebih dahulu menerapkan garis-garis besar demonstrasi pada materi sholat dan wudhu, yang mana terlampir di dalamnya. Dalam melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan materi yang menggunakan metode demonstrasi, diantaranya, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan garis-garis besara demonstrasi serta menyediakan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persiapan dalam penyampaian materi, pelaksanaannya sampai evaluasi yang di lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi semuanya di disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya dan metode demonstrasi dilakukan secara bertahap-tahap agar prosesnya bisaberjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik buat para peserta didik,di samping itu, dengan menggunakan metode demonstrasi aktivitas para pesertadidiknya dan guru bisa berjalan dengan lancar dan terlihat hasilnya yang baikbuat perkembangan peserta didiknya.

Dalam penerapan metode demonstrasi sarana dan prasarana yang diperlukan akan tergantung pada bahan atau materi yang akan isampaikan. Hal

itu turut menentukan terhadap kelanearan kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian Yang Peneliti Lakukan Mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih di Madsah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro, Maka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut, metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada pesertadidik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama menekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa. Hubungan aktif antara guru dan siswa harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya berbangsa dan bernegara.

Usaha guru dalam membantu pesertadidik untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan agama yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kelemahan metode ini adalah Dalam pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang relative banyak atau

panjang, apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai kebutuhan maka metode tersebut kurang efektif. Banyak hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas untuk itu perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini. Hendaknya dilakukan atau diterapkan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan masyarakat.

Hendaknya diarahkan agar murid dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis. Hendaknya diusahakan agar semua murid dapat mengikuti semua kegiatan dengan jelas, dengan pengaturan tempat duduk murid, dalam mengawali metode tersebut, hendaknya diberikan pengertian sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.

Pengenalan agama sedini mungkin penting dilakukan agar pada saat dia menginjak akil baligh, anak tidak akan canggung lagi dan merasa terpaksa melakukannya, namun telah terbiasa dan tahu bagaimana melakukannya. Pemaksaan maupun ancaman sangat tidak dianjurkan. Dengan menegurnya apabila melakukan sesuatu yang salah, akan membuat anak paham bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Penulis Lakukan di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro, Maka Penulis Dapat Memberikan Saran-Saran Sebagai Berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab akademik, hendaknya mampu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran disekolah. Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas yang memadai fasilitas yang sangat diperlukan bagi seluruh siswa dan guru.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru mata pelajaran Fikih diharapkan lebih serius untuk melakukan proses pembelajaran fikih kepada siswa. Selain itu juga diharapkan guru fikih dapat meningkatkan metode demonstrasi demi hasil belajar siswa. Dengan metode demonstrasi siswa akan dengan mudah memeahami materi yang disampaikan oleh guru, karena materi yang disampaikan oleh guru dapat langsung dipraktikan oleh siswa. Dengan demikian, siswa mudah untuk berinterkasi dan mudah untuk berkonsultasi terkait permasalahannya dalam belajar kepada guru pendidikan agama islam.

3. Bagi Siswa

Kepada Siswa Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro agar lebih bisa memperhatikan guru dengan begitu akan memahami pelajaran, hal tersebut menjadi penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang, Malang. 2008).
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012).
- Abdullah, Ibnu. *Fiqih Thaharah : Paduan Praktis Bersuci*. Jakarta: Pustaka Media, 2018.
- Abu Achmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005).
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta : Bina Ilmu, 2014).h. 124.
- Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Al-Qordhawi, Yusuf. *Fikih Thaharah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Anshori, Ma'sum. *Fiqih Ibadah*. Guepedia, 2021.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Basyirudin Usman, *Metodologi pembelajaran agama islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2012).
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Kusus Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- “Hasil wawancara dengan ibu Ella safitri, S.Pd Guru Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro,” 29 Mei 2023.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pndidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016.
- Ibu Ela Safitri, S.Pd. *Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro*, 2023.
- Kosmajadi, Yunus dan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2015.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 32 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Ahsan, Sumiyti, Mustahdi. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Revisi. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 2009).
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Obsrvasi yang dilakukan di Madrasah TSanawiyah Mambaul Ulum metro*, 2023.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009).
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Ialam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sarwat, Ahmad. *Fiqh Thaharah*. Jakarta: DU Center Press, 2010.
- Sri Wahyuni, Wawancara dengan. *siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro Kelas VII*, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi OffSet, 2014.
- Syaiful Baahri Djamarah, Azwan Zain dan. *Strategi Blajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tayar, Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar : Metodik Khusus Pngajaran Agama*. Banddung, 2006.
- Via Al-Qur'an Indonesia* <https://quran-id.com>.
- Yunita Satiti, Wawancara dengan. *Siswa Klas VII di Madrasah Tsanawwiyah Mambaul Ulum Metro*, 2023.
- Za'tari, Alauddin. *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Januari 20019.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1847/In.28/J/TL.01/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH MTS
MAMBAUL ULUM METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SABRIA GILANG ARDITIANA**
NPM : 1801011123
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM METRO**

untuk melakukan prasurvey di MTS MAMBAUL ULUM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

LAMPIRAN 2



YAYASAN MAMBA'UL ULUM METRO
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO
 NSM/NPSN : 121218720005 / 10816991
TERAKREDITASI B
Jl. Stadion Tejosari 24 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

Nomor : 010//MTs-MU/MT/V/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Prasurvey**

Asalamu'alaikum, Wr.Wb

Sehubungan dengan surat izin Prasurvey Nomor: B-1847/In.
 28/J/TL.01/05/2022, Tanggal 19 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : SABRIA GILANG ARDITIANA
 NPM : 1801011123
 Semester: 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin pra-survey di MTs Mamba'ul
 Ulum Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas mahasiswa yang
 bersangkutan dengan judul : " IMPLEMENTASI METODE
 DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
 MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO"

Demikian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 23 Mei 2022

Kepala Madrasah



Muhammad Luthfi, M.Pd.I

LAMPIRAN 3

Bimbingan Skripsi

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-daf...>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1712/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SABRIA GILANG ARDITIANA**
NPM : 1801011123
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL
ULUM METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Maret 2023
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

LAMPIRAN 4



YAYASAN MAMBA'UL ULUM METRO
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM KOTA METRO
 NSM/NPSN : 121218720005 / 10816991
 TERAKREDITASI B
 Jl. Stadion Tejosari 24 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

Nomor : 34/MTs-MU/MT/VI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
 IAIN Metro
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Izin Research Nomor : B 2683/In.28/D.1/TL.00/05/2023, tanggal 29 Mei 2023 tentang Izin Research atas nama saudara :

Nama : SABRIA GILANG ARDITIANA
 NPM : 1801011123
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberi izin untuk mengadakan research/survey di MTs Mamba'ul Ulum Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO".

Demikian Surat ini kami sampaikan dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2023
 Kepala Madrasah

 Muhammad Luthfi, M.Pd.I



LAMPIRAN 5

15/06/23, 06.35

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2684/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SABRIA GILANG ARDIANA**
NPM : 1801011123
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam: Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-138/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Sabria Gilang Arditiana
 NPM : 1801011123

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 November 2021
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-920/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sabria Gilang Arditiana
 NPM : 1801011123
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801011123

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2023
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at, 17/3/2023	✓	Pembahasan Out line : - Tambahkan langkah = Pembinaan Metode Peneriksaan. - Tema yang dibahas dalam pembelajaran tidak di tambahkan.	
	Senin 20/3/2023	✓	Acc out line ditahap selanjutnya ke tahap selanjutnya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kata, 22/3/2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan BAB I-III - Perbaikan Daftar Isi - Sumber data primer & sekunder tidak boleh sama. - Teknik pengumpulan data di urutkan dari yang urgen. - Teknik pengumpulan keabsahan data di perbaikan dulu, baru di jelaskan mana yg akan digunakan. - Daftar pustaka Alfabetik. 	
	Dum'at, 24/3/2023	✓	<ul style="list-style-type: none"> - penggunaan foto/kegiatan harus konsis ke. - Perbaikan data dalam pada latar belakang masalah. - Kehipan harus mengikat buku pedoman IAIN Metro (FTIK) terbaru. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sabara, 28/3/2023	✓	Acc BAB I - II Sisa kan ranyusan App.	
	Konik 30/3/2023	✓	Pendahuluan App: - di break down lagu itu perfa nyusan poin F. - Sisa kan peradi nya. - Sisa kan perbimpu ke guru dengan ta sisa.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 12/4/2023	✓	Sei APD. Sifat dan fungsi ITM Research.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 31/5/2022	✓	<p>Pengantar BAB IV - V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Darah laksana tidak jelas - Pada siswa jangan digantung - Masukkan data prilaku sesuai - Perbaiki teknik penulisan jangan terlalu menyorok ke dalam. - Penulisan coding harus sesuai dengan yg di tulis sebelumnya. - Keri pulan tidak pakai numberik. - Sopan harus dalam dg hari/ penulisan 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 02/06/2023	✓	<p>Langkah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelian wawancara dengan skema dan kerjakan coding sesuai dg urutannya. - Daftar pustaka ditulis 1 per cek. Berikan pedoman yg baru! - Lampiran dan foto? dokumen foto dg bergambar! 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

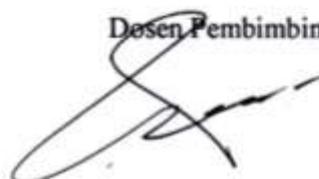
Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 16/6/2023	✓	Acc Skripsi - Rahlan dan Munawar. Catatan, - lengkap lampiran 3 Skripsi - - kelengkapan administrasi di lengkap / lengkap kan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Desen Pembimbing


Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

LAMPIRAN 9

*OUTLINE***IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Demonstrasi
 - 1. Pengertian Metode Demonstrasi
 - 2. Tujuan Metode Demonstrasi
 - 3. Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi
 5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi
- B. Pembelajaran Fikih
1. Konsep Pembelajaran Fikih
 2. Tujuan Pembelajaran Fikih
 3. Pembelajaran Fikih Taharah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Mamba'ul Ulum Metro
 2. Profil MTS Mamba'ul Ulum Metro
 3. Visi dan Misi Sekolah
 4. Struktur Organisasi
 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 6. Data Siswa
 7. Sarana dan Prasarana
- B. Temuan Khusus
 1. Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Ghulam Murtadlo, M.Pd.1
NIDN. 2024047404

Metro, 20 Maret 2023

Peneliti


Sabrya Gilang Arditiana
NPM : 1801011123

LAMPIRAN 10

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN FIKIH DAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO

Nama : Sabria Gilang Arditiana
NPM : 1801011123
Prodi/Fakultas : PAI/FTIK
Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

PENGANTAR :

Wawancara ini ditujukan kepada guru serta beberapa siswa MTS Mambaul Ulum Metro dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “ Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Mambaul Ulum Metro”.

1. Informasi yang diperoleh dari guru dan siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “ Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih kelas VII di MTS Mambaul Ulum Metro”.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru dan siswa tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Respons yang guru dan siswa lakukan sangat penting untuk penulis.

PETUNJUK WAWANCARA :

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin mengambil foto atau video untuk dokumentasi.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang mudah dipahami.
3. Mengajukan pertanyaan secara urut dan beruntun.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

KERANGKA WAWANCARA (HAL-HAL YANG DITANYAKAN):

1. **Daftar Wawancara dengan Guru Fikih**
 - a. Menurut ibu apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran fikih ?
 - b. Seperti apakah kesulitan yang ibu hadapi pada saat menyampaikan materi dengan metode demonstrasi ?
 - c. Ketika melaksanakan praktik apakah kendala yang ibu alami pada saat praktik berlangsung ?
 - d. Saat melakukan praktik siswa apakah dapat memahami materi sepenuhnya ?
 - e. Ketika menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaian materi apakah hal itu membuat siswa memperhatikan, tertarik, memiliki perasaan senang serta antusias ?

2. Daftar Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTS Mambaul Ulum Metro

- a. Menurut anda apa ada kendala dalam pembelajaran fikih ?
- b. Bagaimana cara Anda memahami metode demonstrasi yang digunakan guru tersebut?
- c. Apakah menurut Anda penggunaan metode demonstrasi tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan guru ?
- d. Apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu ketika melaksanakan praktik ?
- e. Apakah saat pembelajaran berlangsung anda memperhatikan ?
- f. Apakah saat pembelajaran berlangsung anda tertarik dengan materi yang disampaikan guru ?
- g. Apakah saat pembelajaran berlangsung anda memiliki perasaan senang serta memiliki antusias untuk mengikuti pembelajaran ?

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS VII di MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM METRO

KERANGKA OBSERVASI (HAL-HAL YANG DIOBSERVASIKAN) :

1. Observasi ini di lakukan di sekolah MTS Mambaul Ulum Metro, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi sekolah Mts Mamabaul Ulum Metro.
2. Observasi ini di lakukan di sekolah MTS Mambaul Ulum Metro, dengan maksud untuk mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih kelas VII di Mts Mambaul Ulum Metro.
3. Observasi ini di lakukan di sekolah MTS Mambaul Ulum Metro, dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar pada materi pembelajaran fikih di kelas VII MTS Mambaul Ulum Metro.

Lembar Observasi Implementasi metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran

Fikih di Madrasah Tsanawuyah Mambaul Ulum Metro

Tahun Ajaran 2022/2023

Lembar Observasi Metode Pembelajaran Guru Fikih

NO	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Guru Fikih membuat dan menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih	✓

Lembar Observasi Mata Pelajaran Fikih

NO	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Pemahaman dan penerapan siswa terkait pembelajaran fikih yang dilakukan oleh guru fikih	
2	Minat yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti agenda pembelajaran fikih di sekolah	
3	Keadaan lingkungan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro	

KERANGKA DOKUMENTASI:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro
2. Nama-nama guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro
3. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro
4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro
5. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Metro
6. Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah.

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

Metro, 12 April 2023
Penulis



Sabria Gilang Arditiana
NPM. 1801011123

LAMPIRAN 11

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	repository.utu.ac.id Internet Source	1%
6	editor.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Meto 20 Juli 2023
Maugetahui,

Usdiana, M.Pd
330821 201903 2 020



SKRIPSI

BUDAYA GOTONG ROYONG DI DESA SIDOBINANGUN



Oleh:

DAVID PRACIPTO

NPM 1801081012

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

2022

Metro, 20 Juni 2023
Mengetahui,

Lisdiyana M.Pd
19930821 2003 2 020

The official stamp of Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro is circular, containing the text 'SEKOLAH TAJRIH' and 'IAIN METRO' around the perimeter, with a central emblem.

LAMPIRAN 12

Wawancara dengan ibu Ella Safitri, S.Pd selaku guru Fikih di MTs Mamba'ul Ulum Metro



Wawancara kepada siswa-siswa kelas VII di MTs Mamba'ul Ulum Metro



Praktik Tayammum Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro :



Praktik Wudhu Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Sabria Gilang Arditiana, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Jumikin dan Ibu Sutini. Lahir di Hargomulyo, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, pada tanggal 12 Juni 1999, dan dibesarkan di desa Hargomulyo, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK LKMD Hargomulyo, lalu kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Sukadana Baru, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur, dan lulus pada tahun 2011, SMP Negeri 2 Sekampung dan lulus pada tahun 2014, MA Mamba'ul Ulum Metro dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi penerimaan seleksi UM-PTKIN dengan NPM 1801011123 cita-citanya sederhana ingin menjadi seorang Guru. Termotivasi dengan pesan yang disampaikan oleh Ibu yaitu menjadi yang lebih baik lagi dan dapat membantu orang lain.

WA : +6282373989583

FB : Tia Asabria

Email : sabriagilang12@gmail.com